

dan misinya pasti punya kepentingan untuk mencapai tujuan tertentu secara bersama-sama. Tidak secara pribadi-pribadi. Kalaupun ada kendala dalam berkomunikasi, itu muncul dari miskomunikasi antara komunikan dan komunikator yang terlibat komunikasi secara intensif dalam menyampaikan pesan tujuan organisasi karang taruna Merah Putih. Namun pada akhirnya komunikasi menjadi lebih jelas dan saling paham dalam mencapai titik temu penyelesaian persoalan. Karena adanya kompromi-kompromi yang bersifat politis tertentu dalam proses komunikasi.

Organisasi adalah komposisi sejumlah orang yang menduduki posisi atau peranan tertentu. Sejumlah orang tersebut saling bertukar pesan dan pertukaran pesan tersebut dilakukan melalui jalan tertentu yang disebut dengan jaringan komunikasi. Suatu jaringan komunikasi berbeda dalam besar dan strukturnya misalnya mungkin hanya di antara dua orang, tiga atau lebih dan mungkin juga di antara keseluruhan orang dalam organisasi.

Komunikasi formal dibagi menjadi 6 bentuk komunikasi, salah satunya adalah komunikasi organisasi *downward*. Komunikasi organisasi *downward* yang terjadi di karang taruna Merah Putih maksudnya adalah komunikasi dari atasan kepada bawahan atau bisa dimaksudkan antara pengurus dan anggota. Pola komunikasi *downward* ini adalah pendistribusian informasi langsung dari atasan kepada bawahan, dimana pemimpin merupakan kunci utama dari proses komunikasi tersebut, setiap kebijakan atau perintah di turunkan langsung secara lugas dan tegas dan juga diberikan langsung kepada seseorang yang bersangkutan. Hal tersebut bermaksud agar pesan yang disampaikan lebih efektif dan efisien serta dapat mempengaruhi komunikasinya.

Begitu juga dengan komunikasi organisasi yang ada di Karang Taruna Merah Putih ini mereka melakukan komunikasi antar pengurus dan anggota secara formal maupun informal. Adapun secara formal ini adalah dengan cara melakukan rapat yakni para anggota dengan secara *face to face* memberikan saran-saran atau masukan-masukan pada saat berkumpul di suatu tempat yang telah ditentukan atau pun dapat juga terjadi pada saat pertemuan rutin pada setiap minggu. Dalam proses penyebaran informasi terkait organisasi, dari pengurus biasanya melakukan rapat atau memanfaatkan media komunikasi seperti melalui SMS atau lewat jejaring sosial yakni group di *whatsapp* dan *facebook*

Di sinilah letak proses tawar-menawar untuk menuju satu pendapat bisa tercapai. Proses aksi dan reaksi yang terjadi dalam sebuah organisasi (antara komunikator dan komunikan) dalam mengkomunikasikan jalan keluar sebuah problem organisasi, dapat terurai dalam mencapai tujuan bersama. Semua itu tidak lepas dari peran aktif seorang ketua yang mampu berkomunikasi secara proaktif dengan seluruh anggota.

Dari sini dapat dipahami, ternyata kepemimpinan (*leadership*) sudah barang tentu berbeda dengan pengertian pemimpin (*leader*). Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi orang-orang atau kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan atau karena alasan lain. Artinya, kepemimpinan adalah aktivitas dalam mempengaruhi dan membimbing suatu kelompok dengan segala relevansinya sehingga tercapai tujuan kelompok itu.

Tentu saja untuk meraih tujuan kepemimpinan itu, harus satu kata kepehaman dalam meletakkan orientasi, visi dan misi organisasi sebagaimana disinggung di atas. Salah satu ciri kepemimpinan organisasi yang efektif adalah mengambil inisiatif dan bertindak secara tepat untuk mengatasi pelbagai tantangan yang dihadapi di organisasi. Karena itulah ketua organisasi harus

fleksibel. Pemimpin organisasi harus mampu mempengaruhi nilai-nilai dan sikap pengurus, masyarakat, anggota dan *stakeholders* dalam rangka membangun kepercayaan dan tanggung jawab terhadap misi organisasi. Dalam bahasan ini adalah organisasi karang taruna Merah Putih.

Dari pemaparan diatas, dapat diambil kesimpulan, bahwa komunikasi organisasi yang terdapat dalam karang taruna Merah putih desa gadel, kecamatan Tandes sudah sesuai dengan teori yaitu *downward Communication*.

Komunikasi organisasi merah putih juga mengaplikasikan *upward communication* yakni penyampaian pesan yang dilakukan oleh bawahan kepada atasan atau bisa dimaksudkan dari bawahan kepada atasan. Hal ini dirasa penting karena di dalam komunikasi organisasi secara bottom up ini dari bawahan dapat berpartisipasi dalam memberikan saran maupun pertanyaan terkait organisasi.

Komunikasi ke atas ini merupakan salah satu upaya pimpinan memberi kesempatan kepada bawahan untuk mengutarakan ide dan gagasannya dalam mencapai keputusan. Hal ini berdasarkan karena pimpinan menginginkan para anggotanya memiliki andil pada setiap kesempatan khususnya yang menyangkut organisasi. Seperti halnya penyampaian pesan yang dilakukan oleh anggota karang taruna Merah Putih terhadap pengurus, tidak ada prosedur khusus untuk menyampaikan pesan atau informasi terkait organisasi dari anggota. Adanya komunikasi secara timbal balik ini menyebabkan adanya pengakuan yang sama dalam berkomunikasi tanpa dibedakan berdasarkan jabatan yang dimiliki oleh setiap anggota karang taruna Merah Putih.

Organisasi karang taruna Merah Putih ini, merupakan cikal bakal lahirnya wacana baru tentang progresivitas kegiatan kepemudaan tingkat desa

di daerah, khususnya di desa Gadel kecamatan Tandes. Dengan cirinya yang khas, yaitu: guyup, komunikatif, terbuka, sikap solidaritas yang tinggi, gaya kepemimpinan yang mengayomi, membuat organisasi ini diminati banyak pemuda yang *concern* terhadap aktivitas sosial kemasyarakatan. Sehingga waktu senggang, yang banyak dimiliki oleh kebanyakan pemuda masa kini dapat tersalurkan ke hal-hal yang positif, minimal karang taruna ini menjadi ajang latihan hidup bermasyarakat bagi para pemuda di desanya.

Hal-hal positif bisa banyak ditemukan di organisasi karang taruna ini, untuk dipraktekkan. Misalnya, kerja sama antar lembaga, kerja bakti, membantu orang yang dalam kesulitan, kepedulian terhadap lingkungan terdekat, kesetiakawanan sosial, dan hal lain yang baik, semua itu bisa di praktikkan langsung secara bersama-sama secara kolektif. Karena apapun yang dilakukan dalam organisasi ini, tidak bisa lepas dari landasan visi misi yang sudah diputuskan secara bersama-sama. Sekaligus dilakukan secara bersama-sama pula dalam merealisasikan setiap programnya.

Dengan adanya perbedaan jabatan pada masing-masing pengurus dan anggota, tidak menjadikan salah satunya menjadi terpisah, semua saling berkaitan dan saling berhubungan satu sama lain, sehingga dalam diri masing-masing anggota dapat merasa satu, satu “sakit” semua “sakit”. Dari sinilah emosional untuk saling memiliki organisasi antara pengurus dan anggota semakin kuat. Pendistribusian pesan atau informasi yang terbuka membuat para pengurus dan anggota lebih leluasa dan dihargai dalam pekerjaannya. Dan yang menjadi garis bawah dalam keluasan informasi ini terkait dengan tugas, tanggung jawab dan wewenang pengurus dalam bidangnya masing-masing. Hal ini yang menjadikan minimnya tingkat *overload* dan ketidakpastian pesan yang bersifat ambigu.

Komunikasi horisontal untuk rekan-rekan di dalam atau di luar unit organisasi, atau dari unit luar lokasi organisasi formal. Saluran komunikasi dapat bersifat formal informal, tergantung cara mereka menghubungkan jaringan".

Jaringan ini mempengaruhi perilaku individu yang bekerja di dalamnya, dan posisi yang ditempati individu dalam jaringan memainkan peran kunci dalam menentukan perilaku mereka dan perilaku orang-orang yang ada di dalam organisasi karang taruna Merah Putih. Dari sini bisa di katakan, ternyata corak komunikasi organisasi kepemudaan ini adalah komunikasi terbuka/ transparan.

Transparansi komunikasi inilah yang bisa memungkinkan pengurus karang taruna ini menjadi mudah dalam menyampaikan pesan-pesan penting organisasi kepada seluruh anggotanya. Bagaimanapun juga, interaksi dalam berkomunikasi menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan oleh semua pengurus dan anggota organisasi. Tanpa adanya kesadaran tentang bahasa yang komunikatif dari setiap individu, mustahil terbangun jaringan komunikasi organisasi yang sehat dalam bentuk karakternya yang khas.

Ketika organisasi karang taruna Merah Putih ini menawarkan program-programnya kepada anggota khususnya, dan masyarakat pada umumnya, untuk di wujudkan dalam bentuk tindakan nyata. Maka di situ akan terjadi berbagai pendekatan komunikasi yang diterapkan oleh semua anggota komunitas itu, untuk mensukseskan program-program organisasi tersebut. Kenyataan ini sejalan dengan teori yang mengatakan, " Ketika orang/ organisasi berkomunikasi dengan orang/ organisasi lain maka terciptalah hubungan (link) yang merupakan garis komunikasi dalam organisasi".

Sebagian dari hubungan tersebut merupakan 'jaringan formal' yang dibentuk oleh aturan organisasi, seperti garis komando dalam struktur

organisasi". Komunikasi yang berjalan di pengurus karang taruna Desa gadel , Tandes, surabaya ini, sudah terbangun melalui sarana komunikasi formal organisasi. Karena dalam struktur organisasi ini terdapat garis komando/ perintah dari ketua ke pengurus, pengurus ke anggota, atau sebaliknya. Sehingga yang terlibat dalam komunikasi mencakup semua elemen organisasi karang taruna Merah Putih, bahkan masyarakat luas pada umumnya. Karena secara sosial eksistensi organisasi karang taruna ini mau tidak mau harus berhubungan dengan lingkungan masyarakat sekitarnya. Bagaimanapun juga organisasi ini adalah bagian dari masyarakat, dan secara informal masyarakat juga bagian dari organisasi karang taruna ini. Bukti bahwa organisasi karang taruna ini bagian dari masyarakat adalah adanya pengakuan dan kepercayaan masyarakat terhadap keberadaan organisasi tersebut di tengah-tengah mereka.

Pembahasan ini dilakukan dengan metode pendekatan mengkonfirmasi temuan yang di dapat dari lapangan dengan teori yang digunakan oleh peneliti. Hal ini dilakukan karena dalam penelitian kualitatif pada prinsipnya secara maksimal harus dapat menampilkan sebuah teori baru, jika itu dimungkinkan. Kalau tidak mungkin, maka tindakan yang bisa dilakukan peneliti adalah melakukan konfirmasi dengan teori yang telah ada.

Sebuah organisasi tidak mampu berkomunikasi dengan siapapun tanpa adanya jaringan komunikasi yang dibangun secara sistemik. Anggota organisasi terdiri dari individu-individu yang pada hakekatnya adalah pelaku-pelaku aktif dalam proses pembangunan struktur komunikasi (link) di internal organisasi. Komunikasi organisasi pengurus karang taruna Merah Putih desa Gadel, Tandes terbangun dengan dinamis. Iklim komunikasi dinamis ini bisa terkondisi karena peran aktif dari semua pihak yang terlibat komunikasi, baik secara horisontal maupun vertikal. Disini, fungsi dari masing-masing seksi bebas mengaktualisasikan serta mengeksperisikan daya inovatif untuk

merealisasikan tujuan bersama. Sehingga, secara otomatis terciptalah ruang untuk mengkomunikasikan segala hal tentang persoalan organisasi. Dalam perkembangan lebih jauh akan terbangun juga ruang komunikasi publik dan ruang komunikasi privasi organisasi.

Tampak disini, bahwa komunikasi yang dibentuk serta diterapkan pada organisasi ini adalah berazaskan keterbukaan dan kebersamaan. Secara struktural memang ada perbedaan dari segi fungsi, misalnya ketua dengan anggota jelas beda fungsinya. Tetapi dari perspektif kemanusiaan semua dipandang sama/ sederajat. Tidak ada yang lebih istimewa diantara semua orang yang tergabung dalam organisasi tersebut.

Upaya penting yang pernah diupayakan oleh ketua adalah melakukan pendekatan-pendekatan persuasif terhadap semua individu yang secara struktural berada di bawah kendali kepemimpinannya. Dengan demikian, semua persoalan organisasi bisa terkomunikasikan dengan baik diantara semua anggota organisasi. Disinilah peran ketua sangat penting, karena ketua organisasi karang taruna Merah Putih punya fungsi fundamental: yaitu fungsi informasional.

"Hal ini sejalan dengan peranan informasional yang ada dalam diri seorang ketua organisasi: berperan sebagai pihak penerima informasi, sebagai penyebar berita/ informasi (menyampaikan informasi kepada pihak bawahan), dan sebagai juru bicara (meneruskan informasi kepada pihak yang berada di luar organisasi yang ia pimpin."

Untuk bisa mencapai pada tataran komunikasi tersebut, ketua organisasi karang taruna Merah Putih ini melakukan penyesuaian-penyesuaian model komunikasi, baik secara kelompok maupun secara personal. Baik secara kelembagaan maupun secara non kelembagaan (independen). Dari sinilah nantinya muncul jaringan komunikasi internal,

eksternal keatas, ke bawah, dan horizontal -- sebagai jaringan yang dikelola oleh pengurus dan anggota organisasi karang taruna Merah Putih tersebut. Fakta ini sejalan dengan teori yang mengatakan, "organisasi- organisasi merupakan proses- proses dinamik, yang dalam tata susunan mereka mencakup aneka macam subproses- subproses."

Semua hal tersebut tecermin dalam fakta di lapangan, semua seksi yang ada di organisasi karang taruna ini secara otomatis telah membangun jaringan komunikasi yang bersifat lintas personal, lintas lembaga: lintas sektoral. Ketua dan pengurus sebagai ujung tombak keberhasilan dalam mengkomunikasikan tujuan organisasi, selalu berusaha untuk senantiasa membiasakan gaya komunikasi yang fleksibel dan mudah di fahami oleh lawan bicara/ ketika menyampaikan pendapat. "Saya selalu menjaga diri secara proporsional, mengayomi, menerima kritik, tentunya juga harus bersikap baik dalam bertutur atau berbicara, agar tercipta suasana komunikatif di dalam organisasi yang saya pimpin ini....".

Dari sekian temuan-temuan yang diperoleh peneliti, mulai dari wawancara dengan ketua, sekretaris, dan anggota organisasi karang taruna ini, serta temuan-temuan faktual pengamatan langsung peneliti di lapangan, semuanya telah menunjukkan adanya keterkaitan yang sangat erat antara realitas yang sesungguhnya di lapangan dengan teori yang ada. Bahwa sesungguhnya seorang ketua organisasi memerlukan pendekatan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan, dalam menjalankan fungsinya sebagai ketua. Utamanya dalam rangka membangun jaringan komunikasi yang sehat di internal organisasi dan di luar lingkungan organisasi.

Ketua, sekretaris, anggota, sebagai informan yang peneliti jadikan sumber penggalian data tentang perjalanan organisasi ini, menjadi faktor yang

bisa menguatkan adanya keterkaitan teori dengan hal tersebut di atas. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai komunikasi organisasi karang taruna ini, apa yang harus ketua pahami dari setiap pembicaraannya dengan para pengurus dan seluruh anggota. Semua itu adalah sebagai bukti kuat, bahwa upaya ketua organisasi dalam rangka berproses menuju terpenuhinya cita-cita organisasi melalui komunikasi yang efektif, terarah, dan terukur, merupakan gambaran riil adanya titik temu (keterkaitan) antara realitas lapangan dan teori.

Jika temuan dari fokus penelitian serta bagaimana komunikasi organisasi pengurus karang taruna desa Gadel-Tandes-Surabaya ini dikonfirmasi dengan teori, maka akan terungkap dengan jelas, bahwa semua dari apa yang sudah peneliti temukan di lapangan, ternyata linier dengan teori yang ada.

Artinya, setelah peneliti pelajari dan amati secara seksama, ternyata terdapat kaitan yang erat sekali ketika fokus penelitian dan teori komunikasi organisasi dikonfirmasi.